

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah pustaka

1. Kecemasan

a. Pengertian kecemasan

Kecemasan merupakan ketakpastian dan ketakutan tanpa ada stimulus yang jelas, disertai (takikardi, berkeringat, tremor dll).¹⁷

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan.¹⁸

b. Tingkat kecemasan

Donsu menyebutkan bahwa terdapat empat tingkat kecemasan, yaitu:¹⁹

1) Kecemasan ringan (*Mild Anxiety*)

Kecemasan ringan masih mampu memotivasi individu untuk belajar dan memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.

2) Kecemasan sedang (*Moderate Anxiety*)

Perhatian seseorang menjadi selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah melalui arahan dari orang lain.

3) Kecemasan berat (*Severe Anxiety*)

Kecemasan berat ditandai dengan sempitnya persepsi seseorang, memiliki perhatian terpusat pada hal yang spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal-hal lain.

4) Panik (*panic*)

Kepanikan muncul disebabkan karena kehilangan kendali diri dan detail perhatian kurang. Ketidakmampuan melakukan apapun meskipun dengan perintah menambah tingkat kepanikan seseorang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Kaplan dan Sadock adalah sebagai berikut :²⁰

1) Faktor Intrinsik

a) Usia

Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian besar kecemasan terjadi pada usia 21 – 45 tahun.²⁰ Usia mempengaruhi faktor psikologis seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan.²¹ Ibu hamil berada pada kelompok beresiko yaitu usia kurang dari 20 tahun dan usia lebih dari 35 tahun. Kelompok usia beresiko merupakan kelompok usia yang

secara fisiologi memiliki resiko terjadinya penyulit selama kehamilan dan persalinan. Dampak dari ketidak matangan secara psikologisnya maka secara otomatis ibu hamil belum dewasa dalam menanggapi segala persoalan ataupun perubahan yang dihadapinya menjelang persalinan.¹²

b) Pengalaman

Pengalaman awal pasien dalam pengobatan merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari.²⁰

Menurut penelitian Lim dkk, Peningkatan kecemasan pada masa kehamilan maupun gejala depresi dapat meningkatkan risiko depresi postpartum, serta infeksi prenatal dan tingkat penyakit.²² Kecemasan yang dialami oleh ibu primigravida tentu berbeda dengan multigravida, karena pada ibu multigravida sudah memiliki pengalaman persalinan sebelumnya.²³ Rata-rata wanita pada kehamilan pertamanya (primigravida) tidak mengetahui cara mengatasi kehamilan hingga proses persalinan dengan lancar dan mudah, sehingga dapat mempengaruhi kecemasan dalam proses menghadapi persalinan.²⁴

c) Konsep diri dan peran

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu terhadap dirinya dan mempengaruhi individu berhubungan dengan orang lain.²⁰

2) Faktor Ekstrinsik

a) Kondisi medis

Terjadinya gejala kecemasan yang berhubungan dengan kondisi medis sering ditemukan walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi medis.²⁰

b) Tingkat pendidikan

Pendidikan bagi setiap orang memiliki arti masing-masing. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan.²⁵ Hawari mengatakan, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam proses mencari informasi dan menerima informasi secara matang, sehingga dapat memotivasi dirinya untuk memecahkan sebuah masalah dan dapat menurunkan tingkat kecemasan.²⁶ Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jenjang pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu dasar (SD/MI dan SMP/MTs), menengah (SMA/SMK/MA/MAK) dan tinggi (diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor).²⁷

c) Akses informasi

Akses informasi adalah pemberitahuan tentang sesuatu agar orang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.²⁰

d) Proses Adaptasi (Dukungan Suami/Keluarga)

Tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus. Proses adaptasi sering menstimulasi individu untuk mendapatkan bantuan dari sumber-sumber di lingkungan dimana dia berada.²⁰ Dukungan emosional dan fisik yang diharapkan oleh ibu hamil yang mengalami kecemasan, dapat meminimalkan komplikasi psikologi pada ibu.²⁸ Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, karena itu dukungan keluarga pada ibu hamil yang membuat mereka nyaman, tenang dan aman dapat mengurangi kecemasan mereka selama hamil dan menjelang persalinan.²⁹

Menurut Fitriany (2011) bentuk- bentuk dukungan dapat diuraikan sebagai berikut :³⁰

1) Emosional

Bentuk dukungan emosional yang dimaksud adalah rasa empati, cinta dan kepercayaan dari orang lain terutama suami sebagai motivasi. Suami berfungsi sebagai salah satu tempat berteduh dan beristirahat, yang berpengaruh terhadap ketenangan emosional, mencakup pemberian empati, dengan mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang, kepercayaan dan perhatian.

2) Informasi

Bantuan informasi dengan membantu individu untuk menemukan alternative yang tepat bagi penyelesaian masalah. Dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat dan petunjuk dari orang lain, sehingga individu dapat mengatasi dan memecahkan masalah. Disamping itu dukungan informasi tentang kehamilan. Suami dapat memberikan bahan bacaan seperti buku, majalh/ tabloid tentang kehamilan.

3) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental di tunjukkan pada ketersediaan sarana untuk memudahkan perilaku menolong orang menghadapi masalah berbentuk materi berupa pemberian kesempatan dan peluang waktu.

Dukungan instrumental dapat berupa dukungan materi seperti pelayanan, barang-barang dan finansial.

4) Penilaian

Dukungan penilaian dapat berupa pemberian penghargaan atas usaha yang dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dicapai serta memperkuat dan meninggikan perasaan harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu. Individu menilai perilaku mendukung dari sumber, sehingga individu merasakan kepuasan, merasa diperhatikan, merasa dihormati, merasa memiliki kasih sayang, dan merasa dipercaya.

e) Tingkat sosial ekonomi

Sosial ekonomi yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil yang dapat mencegah terjadinya kecemasan dalam menghadapi kehamilan karena adanya kematangan emosional.²⁰ Menurut penelitian Lebel dkk., perubahan psikologis ketika masa pandemi berpengaruh oleh perubahan pendapatan, mengakibatkan banyak keluarga yang mengalami psikologis dan stressor sosial ekonomi, yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan mental.³¹ Sosial ekonomi yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil

yang dapat mencegah terjadinya kecemasan dalam menghadapi kehamilan karena lebih mampu memiliki akses mendapatkan pelayanan kesehatan, begitu pula pendapatan cukup akan lebih baik dalam proses seleksi yang relatif terbuka sehingga dapat mencegah kecemasan pada ibu hamil.³² Berdasarkan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 257/KEP/2019 tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota tahun 2020, upah minimum Kabupaten Bantul yaitu Rp. 1.790.500,00.³³

f) Jenis Tindakan

Klasifikasi suatu tindakan medis yang dapat mendatangkan kecemasan karena terdapat ancaman pada integritas tubuh dan jiwa. Semakin mengetahui tentang tindakan dalam persalinan, akan mempengaruhi tingkat kecemasan pasien.²⁰

g) Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Komunikasi terapeutik adalah kemampuan atau keterampilan bidan untuk membantu pasien beradaptasi terhadap stres, mengatasi gangguan psikologis, dan belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain.³⁴

d. Dampak kecemasan

1. Bagi ibu

Hasil penelitian Deklava, dkk. menyebutkan bahwa dampak pada ibu dikaitkan dengan lebih pendeknya masa gestasi, gangguan tidur (insomnia), meningkatnya mual dan muntah, persalinan seksio sesaria dan penggunaan anastesi epidural.³⁵

2. Bagi bayi

Hasil penelitian Shahhosseini, et al menyebutkan dampak pada bayi dikaitkan dengan lahir prematur, berat lahir rendah dan pertumbuhan janin yang kurang. Selain itu, kecemasan pada masa kehamilan berkaitan dengan masalah emosional, gangguan hiperaktivitas, desentralisasi dan gangguan perkembangan kognitif pada anak.³⁶

e. Dampak kecemasan COVID-19

Menurut penelitian Lebel, ancaman COVID-19 terhadap kesehatan ibu dan janin adalah faktor yang berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Ancaman yang dimaksud adalah COVID-19 yang sangat mudah untuk menularkan virus tersebut ke semua orang, termasuk ibu hamil yang termasuk kedalam kalangan beresiko. Ancaman kematian yang disebabkan oleh virus tersebut juga menjadi pemicu menjadi faktor rasa cemas yang diderita ibu hamil. Diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami tingkat depresi yang

berat dapat mengakibatkan kesehatan ibu dan janin terganggu salah satunya berdampak pada keguguran atau kelahiran prematur.³⁷ Hasil penelitian Corbett dkk, ketika masa pandemi COVID-19 terdapat 83,1% wanita mengalami kekhawatiran tentang kesehatan mereka dan wanita hamil mengalami peningkatan kekhawatiran lebih dari 50,7%. Kekhawatiran ini meliputi kekhawatiran tentang kehamilan 66,7% dan perawatan bayi sebanyak 35%.³⁸

f. Alat Ukur Kecemasan (Kuesioner PRAQ-R2)

Salah satu instrumen untuk menilai gejala kecemasan antenatal adalah *Pregnancy-related anxiety questionnaire-revised 2* (PRAQ-r2) yang dikembangkan oleh A. C. Huizink dkk. PRAQ-r2 adalah instrumen untuk menilai kecemasan selama kehamilan, dengan prediktor yang berhubungan dengan persalinan dan bayinya serta terlepas dari kecemasan umum. PRAQ-r2 merupakan revisi dari PRAQ dan telah teruji secara psikometri. PRAQ-r2 telah dilakukan revisi yaitu item pertanyaan pada PRAQ-r2 dapat digunakan untuk ibu nulipara maupun multipara.³⁹ Kuesioner PRAQ-r2 kemudian dikembangkan oleh peneliti dengan menambahkan kecemasan tentang COVID-19. Skala dalam skala pengukuran kuesioner PRAQ-r2 ini menggunakan skala likert, dengan 5 jawaban yaitu pernah, kadang-kadang, cukup sering, sering, dan sangat sering. Kuesioner ini menggunakan pengkategorian didasarkan dengan Tskor, yang merupakan skor baku dengan memberikan notasi

penjumlahan dari skor z . Pengategorian didasarkan atas mean T atau median T , dikatakan positif/ada kecemasan bila skor T responden $>$ mean T dan negatif/tidak ada kecemasan, jika skor T responden \leq mean T dengan rumus $T = 50 + 10 (x - \bar{x} / sd)$.⁴⁰

g. Alat Ukur Dukungan Suami (Kuesioner dukungan suami)

Kuesioner dukungan suami berisi 25 pertanyaan, termasuk dukungan emosional, penilaian, alat dan Informasi tentang kecemasan kehamilan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Skala pengukuran Kuesioner dukungan suami ini menggunakan skala jawaban Likert dengan 4 jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang (KD), tidak pernah (TP). Jawaban pertanyaan dari kuesioner dukungan suami tersusun menjadi pernyataan yang disajikan dalam kalimat pernyataan *favourable*, yakni jika isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur dan *unfavourable* yakni jika isinya tidak mendukung atau jika menggambarkan atribut yang diukur.⁴¹ Berdasarkan Sugiyono, mulai dari satu sampai empat, pernyataan *favourable* jika jawabannya (SL) mendapatkan empat skor, seringkali (S) mendapatkan tiga skor, terkadang (KD) mendapatkan dua skor dan tidak pernah (TD) mendapatkan satu skor. Sedangkan pernyataan *unfavourable* dengan jawaban selalu (SL) mendapat skor satu, sering (SR) mendapat skor dua, kadang-kadang (KD) mendapat skor tiga, tidak pernah (TD) mendapat skor empat.⁴² Kuesioner ini

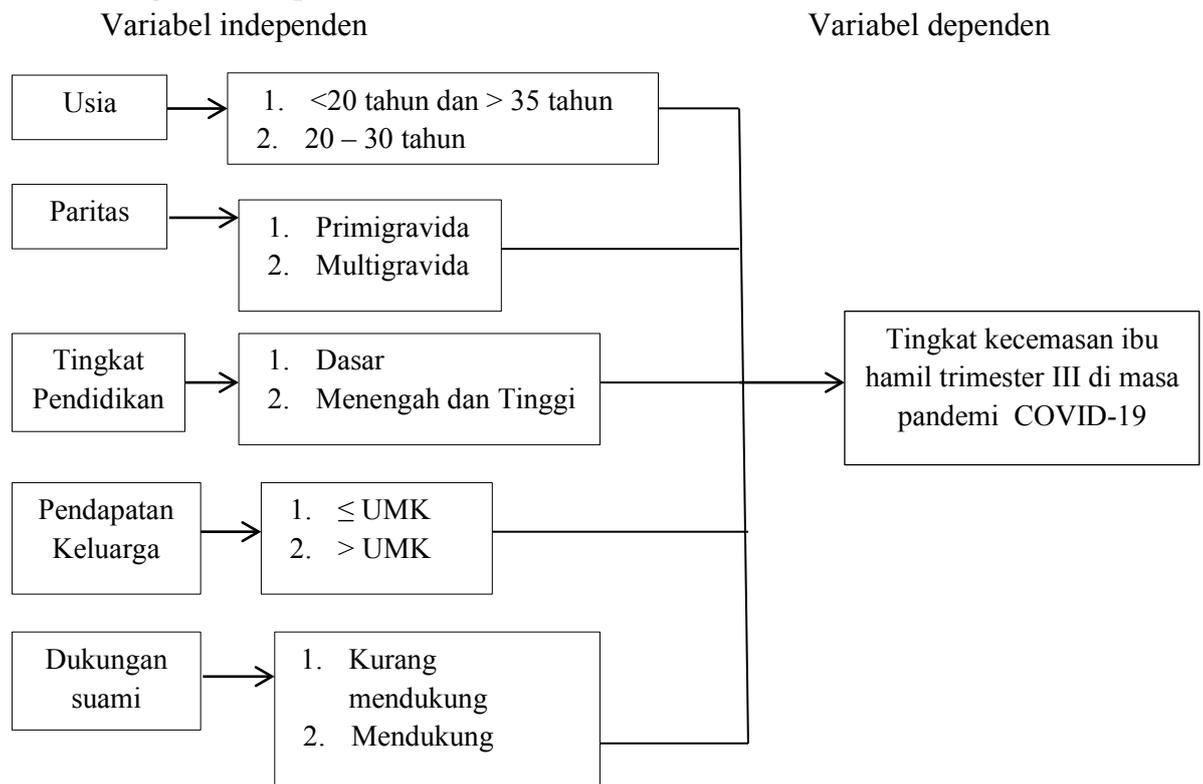
menggunakan pengkategorian didasarkan dengan Tskor, yang merupakan skor baku dengan memberikan notasi penjumlahan dari skor z. Pengkategorian didasarkan atas mean T atau median T, dikatakan positif/mendukung bila skor T responden $>$ mean T dan negatif/tidak mendukung, jika skor T responden \leq mean T dengan rumus $T = 50 + 10 (x_1 - x / sd)$.⁴⁰ Kuesioner dukungan suami dalam skripsi ini merupakan adopsi dari penelitian yang dilakukan Widya Nur Indah Sari pada tahun 2018, yang berjudul Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puskesmas Mlati II.¹⁶

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori oleh Kaplan dan Sadock (1997); Sadock, et al (2015); Qiao, et al dalam Deklava, et al (2015); Glover, et al dalam Shahhosseini, et al (2015)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19
2. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19
3. Ada hubungan penghasilan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19
4. Ada hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19

5. Ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19